

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU No.24 Tahun 2007).

Bencana pada dasarnya tidak terjadi dengan tiba-tiba. Sebelum terjadi bencana, dikenal dengan potensi bencana atau ancaman bencana yang dikenal dengan istilah hazard. Bencana bisa terjadi karena faktor manusia dan faktor alam. Bencana bisa terjadi secara mendadak dan menimbulkan kondisi gawat darurat atau emergency. Meskipun demikian antisipasi dapat dilakukan dengan persiapan dini (Ismunandar, Nurlailah Umar, Metrys Ndama, 2021). Tsunami merupakan serangkaian air yang disebabkan oleh perpindahan tubuh besar, air di laut atau danau besar yang menjadi serangkaian gelombang destruktif yang kuat ketika tiba di pantai (Pratiwi & Fitri, 2021).

BMKG (2002) catatan sejarah pada tanggal 10 Oktober 2002 tsunami melanda wilayah sekitar Papua Irian Jaya, Dari kejadian tersebut 8 orang meninggal, 632 orang terluka, dan lebih dari 1000 bangunan rumah hancur dan rusak, di sekitar daerah Manokwari-Oransbari dan Ranski. Beberapa rumah di daerah Manokwari di banjir oleh lokal tsunami hingga ketinggian 1-5 meter.

Bmkg (2009), dan Kepala Desa Bapak Agus Vadogi Pada tanggal 3 bulan 1 2009 terjadi gempa dengan kekuatan 7,6 SR dan terjadi tsunami kecil yang melanda kabupaten Manokwari. Akibat tsunami tersebut kerusakan yang di timbulkan hanya sedikit, namun kerugian mencapai ratusan juta.

Provinsi Papua Barat juga berpotensi tingkat tinggi terhadap bencana tsunami. Sebagian besar pantai yang mengelilingi Papua Barat berpotensi terjadi bencana tsunami. Mengingat bahwa sumber gempa penyebab bencana tsunami dapat berasal dari perairan Papua Barat maupun dari perairan lainnya.

Pada tingkat bahaya tsunami yang tinggi dengan persebaran tidak terlalu luas, terdapat di sepanjang pantai Provinsi Papua Barat bagian barat Kab. Teluk Wondama, Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat bagian utara Kabupaten Manokwari, dan Kabupaten Sorong (Mayzarah & Batmomolin, 2021).

Dari beberapa kelurahan di Manokwari, ada Kelurahan yang terletak di pesisir pantai yaitu di Kelurahan Pasir Putih. Kondisi ini yang menyebabkan Kelurahan Pasir Putih masuk pada kategori area berisiko tinggi terhadap bencana Tsunami. Kecamatan yang memiliki area berisiko tinggi di Kabupaten ini yaitu Kecamatan Manokwari Timur sebesar 60,68% (Naryanto, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini sangat penting untuk mengurangi risiko bencana tsunami dengan cara meningkatkan aspek perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan, dari masyarakat

yang berada diwilayah pesisir pantai Desa Bakaro Kecamatan Manokwari Timur. Survei ini berusaha menangkap gambaran mengenai kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana,terutama bencana gempa bumi dan tsunami dengan menggunakan parameter pengetahuan,sikap dan praktik masyarakat terhadap bencana.

1.2 RumusanMasalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tsunami di Desa Bakaro?
2. Bagaimana tingkat sikap masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tsunami di Desa Bakaro?
3. Bagaimana tingkat praktik masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tsunamidi Desa Bakaro?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tsunami di Desa bakaro
2. Menganalisis tingkat sikap masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tsunamidi Desa Bakaro.
3. Menganalisis tingkat praktik masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tsunami di Desa Bakaro.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan baik berupa konsep-konsep maupun teori-teori bagi peneliti yang terkait dengan bidang geografi. Serta bermanfaat bagi peneliti berikutnya untuk dapat dijadikan referensi mengenai ilmu geografi di bidang bencana.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana tsunami.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat selalu meningkatkan Kesadaran dan kewaspadaan diri, karna daerah ini merupakan daerah yang rawan terjadinya tsunami, salah satunya dengan memiliki persiapan mitigasi bencana agar dapat mengurangi resiko bencana tsunami

c. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan referensi bagi akademis untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain:

1. Permukiman Desa Bakaro yang berbatasan langsung dengan pantai/laut.
2. Ruang lingkup pada subjek penelitian ini adalah masyarakat kampung bakaro.
3. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu Geografi Oceanografi dan Geologi.